

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini memiliki median usia 66 tahun. Sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tinggi yang merupakan tamatan SMA, memiliki riwayat penyakit hipertensi, lansia mayoritas tidak pernah terpapar Covid-19 dan belum mengikuti booster Covid-19. Gambaran persepsi responden mayoritas masuk dalam kategori rendah, baik itu persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, dan persepsi manfaat. Gambaran persepsi hambatan lansia mayoritas masuk dalam kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan dengan karakteristik responden yang meliputi usia, riwayat penyakit, riwayat terkena Covid-19, dan penerimaan vaksin *booster* Covid-19.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan dengan karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, riwayat penyakit, riwayat terkena Covid-19, dan penerimaan vaksin *booster* Covid-19.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, riwayat terkena Covid-19, dan penerimaan vaksin *booster* Covid-19.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan karakteristik responden yang meliputi usia, riwayat penyakit, riwayat terkena Covid-19, dan penerimaan vaksin *booster* Covid-19.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu gerontik atau komunitas mengenai gambaran persepsi lansia mengenai booster Covid-19 berdasarkan pendekatan teori *Health Belief Model*. Dan dapat dimasukkan dalam contoh penerapan teori *Health Belief Model* pada mata kuliah gerontik.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelayanan kesehatan RS atau pihak Puskesmas dalam menentukan promosi kesehatan pada kelompok lanjut usia. Promosi kesehatan melibatkan komunitas setempat seperti kader posyandu lansia untuk memberikan edukasi mengenai manfaat dan dampak vaksin *booster* Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai keamanan booster dan manfaat yang akan diperoleh. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan metode FGD dengan durasi 20-30 menit dengan narasumber tenaga kesehatan khususnya perawat (Jepisa et al. 2022).

3. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam keterlibatan faktor-faktor lain seperti *cues to action*, *self efficacy*, pengetahuan, motivasi, dan dukungan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi lansia mengenai vaksin *booster* Covid-19 agar penelitian yang dilakukan dapat lebih komprehensif.

